

**ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DI PEMERINTAH
KABUPATEN ACEH UTARA**

Ikhyanuddin

Abstract: The study aimed to analyze of successfulness of the financial management information system implementing in North Aceh Local Government by using of DeLone and McLean information system success model (1992) and by using renewed DeLone and McLean information system model (2002). This study used independent variable which represent by system quality, information quality, and service quality. Meanwhile, the dependent variable represent by user satisfaction, information system use, individual impact, and organizational impact. The study used a survey by distributing questionnaires to 178 users of financial management information system in North Aceh District, 120 of which returned. Purposive sampling with judgment sampling was used to accommodate specific criteria and consideration. Variant-based Structural Equation Model was used to analyze the result of the study with Partial Least Square (PLS) and SmartPLS Software Version 2.0.

To test measurement model, the study used individual item contents, reliability measurement (internal consistency), convergent validity, and discriminant validity. To test hypothesis, the study used determinant coefficient value (R^2) and compares value of t-test and statistics t-test ($t\text{-test} > \text{statistics } t\text{-test}$). The finding suggests that system quality, information system and service quality influence significantly to user satisfaction. Meanwhile, user satisfaction influence significantly to individual impact. Further, individual impact influence significantly to organizational impact. The finding also suggests that system quality, information quality, and service quality give no significant influence to the using information system. Further, information system use gives no significant influence to individual impact. The facts indicate that the North Aceh Local Government shall improve the system quality, information quality, and service quality for ultimate user satisfaction. The North Aceh Local Government shall also improve the system quality, information quality, and service quality to obtain more benefits for individual and organization.

Keyword: DeLone and McLean information system success model, the informationsystem of local government financial management, North Aceh Local Government

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan keuangan daerah dengan prinsip efektifitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas berbasis anggaran kinerja dimulai sejak pemerintah mengeluarkan paket undang-undang tentang keuangan negara, perbendaharaan negara, pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, pemerintah daerah, dan perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta paket peraturan pemerintah tentang pengelolaan keuangan daerah, hibah daerah, pinjaman daerah, dana perimbangan, sistem informasi keuangan daerah, standar akuntansi pemerintahan, pelaporan keuangan dan kinerja pemerintah, dan pengelolaan barang milik negara/daerah.

Akibat perubahan kebijakan tersebut, Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan peraturan menteri dalam negeri tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah dan perubahannya serta pedoman penyusunan APBD setiap tahun dan pedoman pengelolaan barang milik daerah. Kementerian Dalam Negeri juga mengeluarkan surat edaran menteri dalam negeri untuk menjelaskan peraturan menteri dalam negeri tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah dan barang milik daerah secara lebih rinci.

Pengelolaan keuangan daerah dimulai dengan perencanaan keuangan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, penatausahaan keuangan, akuntansi keuangan daerah, pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan daerah, dan pengendalian dan evaluasi keuangan daerah. Pengelolaan barang daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindah-tanganan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian. Untuk menjalankan proses bisnis pengelolaan keuangan daerah dan pengelolaan barang daerah dibutuhkan suatu sistem informasi pengelolaan keuangan.

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menggunakan SIPKD yang diciptakan oleh konsultan USADI Jakarta dengan nama SIPKD *V@lid 3* sampai dengan anggaran tahun 2008. Laporan keuangan tahun anggaran 2008 masih menggunakan SIPKD *V@alid 3*. Pada tahun anggaran 2009, Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menggunakan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) yang diciptakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dibantu oleh tenaga ahli dari BPKP kantor wilayah Nanggroe Aceh Darussalam. SIMDA merupakan aplikasi yang terintegrasi antara anggaran, penatausahaan, akuntansi, pengelolaan aset dan gaji secara terpadu.

Perubahan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dari SIPKD *V@alid 3* ke SIMDA mengalami penyesuaian pada para pengguna sistem informasi dan organisasi sehingga sistem informasi dan penggunaannya membutuhkan waktu untuk penyesuaian.

Untuk melihat keberhasilan sistem informasi dilakukan dengan model kesuksesan sistem informasi. Penelitian-penelitian tentang sistem informasi banyak dilakukan oleh peneliti sistem informasi di dunia. Ada lebih kurang 300 jurnal internasional yang meneliti tentang kesuksesan sistem informasi sehingga DeLone

dan McLean membuat suatu model kesuksesan sistem informasi yang sangat terkenal yaitu model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean.

Dari uraian di atas, penulis mengambil tema tentang analisis kesuksesan implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.

Permasalahan yang timbul dari penelitian di atas adalah Apakah kesuksesan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara sudah berhasil yang diukur dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Apakah implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dikatakan berhasil yang diukur dari kepuasan pengguna dengan penggunaan sistem informasi dan dampaknya terhadap kinerja individu pegawai serta kinerja organisasi.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah pada organisasi, manajemen, teknologi, dan sistem informasi di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara sudah berjalan dengan baik dapat dikatakan berhasil dengan diukur dari kepuasan pengguna dengan penggunaan sistem informasi dan dampaknya terhadap kinerja individu pegawai serta kinerja organisasi. Untuk mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi kesuksesan implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini memberikan manfaat kepada pejabat Pemerintah Kabupaten Aceh Utara untuk memperbaiki kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan sesuai dengan indikator-indikator yang mempengaruhi sistem informasi untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, lengkap, relevan, terpercaya, terverifikasi, mudah dipahami, dan mudah diperoleh.

Penelitian ini bermanfaat kepada pengguna sistem informasi, penyelenggara sistem informasi, dan manajemen puncak Pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Kontribusi penelitian ini diwujudkan dalam kontribusi teori, kontribusi praktek dan kontribusi kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Steven A. Moscovice dalam Baridwan, Zaki (2009), sistem adalah suatu kesatuan (*entity*) yang terdiri dari bagian-bagian (disebut sub sistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Winarno, W.W. (2006), informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu objek. Data yang belum diolah belum dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Menurut peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah dan peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Menurut surat edaran menteri dalam negeri nomor SE 903/1154/BAKD tanggal 1 desember 2006 tentang dokumen arsitektur referensi sistem informasi

pengelolaan keuangan daerah menjelaskan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan daerah adalah suatu sistem terkomputerisasi yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah serta data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) yang dinamakan aplikasi SIMDA versi 2.1 milik BPKP. Aplikasi komputer SIMDA versi 2.1 adalah suatu sistem informasi terkomputerisasi yang berbasis database. Aplikasi ini merupakan perangkat lunak (*software*) yang berjalan di atas jaringan komputer institusi-institusi pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi. Aplikasi SIMDA versi 2.1 terintegrasi yang terdiri dari aplikasi SIMDA keuangan, SIMDA barang daerah dan SIMDA gaji.

Kesuksesan Sistem Informasi

Dengan semakin berkembangnya suatu organisasi maka semakin besar pula ketergantungannya pada sistem teknologi informasi. Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi biasanya diputuskan langsung oleh manajer-manajer senior atau pimpinan organisasi. Keberhasilan penggunaan sistem tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu-individu dalam organisasi. Manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi adalah terhadap pengguna sistem yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan performa organisasi. Suatu organisasi sangat sulit mengimplementasikan kebijakan teknologi informasi. Organisasi perlu membuat suatu kebijakan untuk meyakinkan pengguna (*user*), bukan dengan mengasumsikan bahwa sistem informasi teknologi akan menghambat kerja mereka atau membatasi kebebasan mereka. Organisasi membutuhkan pendekatan dan kecakapan, serta membutuhkan kebijakan yang dirancang dengan baik dan proses yang menyeluruh dalam pembuatannya.

Sistem teknologi informasi memberikan lima peranan utama di dalam organisasi, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetisi. Untuk dapat berguna, maka informasi yang dihasilkan dari suatu sistem teknologi informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timelines*), dan tepat nilai atau akurat (*accurate*) (Jogiyanto, 2005).

Sistem teknologi informasi yang dapat menjalankan perannya serta memberikan manfaat bagi penggunanya dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang berhasil. Penelitian mengenai bagaimana mengukur kesuksesan suatu sistem teknologi informasi serta faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem teknologi informasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti.

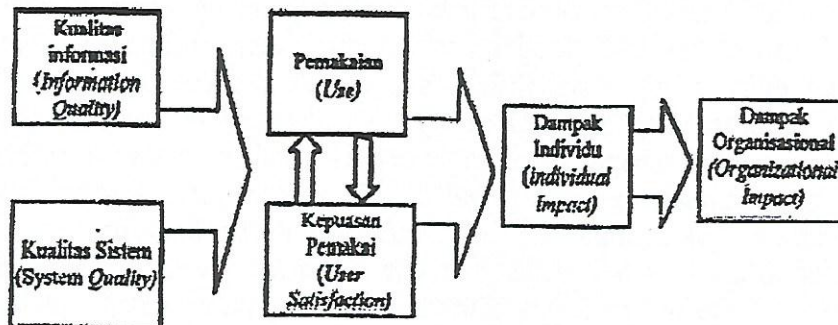
Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

1. Model Dasar Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

DeLone dan McLean information system success model atau model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Shannon dan Weaver (1949) dan Mason (1978) dan penelitian-penelitian sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari enam dimensi pengukur sebagai berikut :

1. Kualitas sistem (*system quality*)
2. Kualitas informasi (*information quality*)
3. Penggunaan (*use*)
4. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
5. Dampak individu (*individual impact*)
6. Dampak organisasi (*organizational impact*)

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean digambarkan secara sederhana (*parsimony*) sebagai berikut :



Gambar 1. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992)

Pertimbangan proses berargumentasi bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya. Suatu model proses mengusulkan bahwa suatu sistem informasi terdiri dari beberapa proses, yaitu sebagai berikut ini.

1. Suatu sistem informasi mula-mula dibuat berisi dengan banyak fitur, yang dapat memperlihatkan beberapa tingkat kualitas sistem dan kualitas informasinya.
2. Pengguna-pengguna dan manajer-manajer mempunyai pengalaman dengan fitur-fitur tersebut dengan menggunakan sistemnya, entah mereka puas atau tidak puas dengan sistemnya atau produk informasinya.
3. Penggunaan dari sistem dan produk informasinya kemudian mempunyai dampak atau pengaruh (*influence*) di pengguna individu di dalam melakukan pekerjaannya, dan dampak-dampak individu ini secara kolektif akan berakibat pada dampak-dampak organisasi.

Berbeda dengan model proses, model kausal (*model causal*) atau disebut juga dengan model varian (*variance model*) berusaha untuk menjelaskan kovarian (*covariance*) dari elemen-elemen model untuk menentukan apakah variansi dari satu elemen dapat dijelaskan oleh variansi dari elemen-elemen lainnya atau dengan kata lain untuk menentukan apakah terjadi hubungan kausal diantara mereka. Misalnya, semakin tinggi kualitas sistem diharapkan akan menyebabkan kepuasan pengguna dan penggunaan yang

lebih tinggi, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas individu, serta meningkatkan produktivitas organisasi. Model kausal ini menunjukkan bagaimana arah hubungan satu elemen dengan elemen lain apakah menyebabkan lebih besar (mempunyai pengaruh positif) atau lebih kecil (mempunyai pengaruh negatif).

Dan model proses dan kausal ini, maka dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi baik penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Besarnya penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara positif atau negatif. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individu (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasi (*organizational impact*).

2. Pengembangan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Sejak dipublikasikan oleh DeLone dan McLean (1992), *D & M information system success model* banyak mendapat tanggapan dari para peneliti. Diantaranya kritik yang disampaikan Seddon (1997) yang mengangkat permasalahan tercampurnya model proses dan model kausal dalam model yang dibangun DeLone dan McLean (1992). Kritikan Seddon oleh DeLone dan McLean dijawab dengan memperbaiki model menjadi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang diformulasi ulang (2002) dan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang diperbaharui (2003), diantaranya dengan memasukkan variabel *service quality* sebagai salah satu penentu kesuksesan sistem informasi dan menggabungkan dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*) menjadi manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Indikator yang digunakan adalah 4 dari 8 indikator yang digunakan oleh Hamilton dan Chervany (1981) yaitu kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), kemudahan untuk diakses (*system flexibility*), kecepatan akses (*response time*), dan ketahanan dari kerusakan (*reliability*). Selain itu juga digunakan indikator lain yaitu keamanan sistem (*security*).

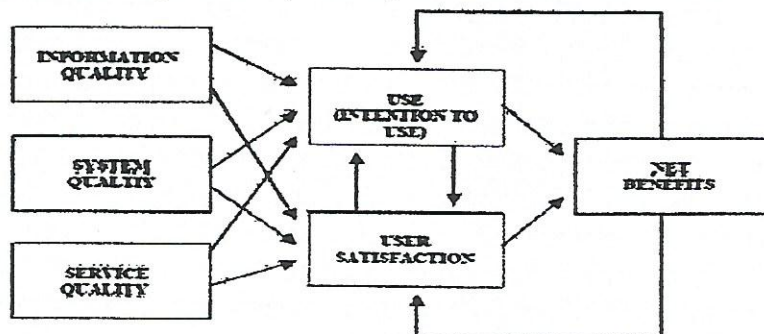
Kualitas informasi (*information quality*) merujuk pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan (Pitt dan Watson, 1997). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan 4 indikator yang digunakan Bailey dan Pearson (1983) yaitu keakuratan informasi (*accuracy*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), kelengkapan informasi (*completeness*) dan penyajian informasi (*format*).

Kualitas pelayanan (*service quality*) pada awalnya merupakan pengukur pada penelitian pemasaran. Penelitian kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean kemudian menggunakannya sebagai salah satu pengukur kesuksesan sistem informasi dalam model. *Service quality* diukur dengan mengadaptasi instrumen yang dikembangkan Lin (2007) yang terdiri atas 5 item, yaitu berwujud (*tangible*),

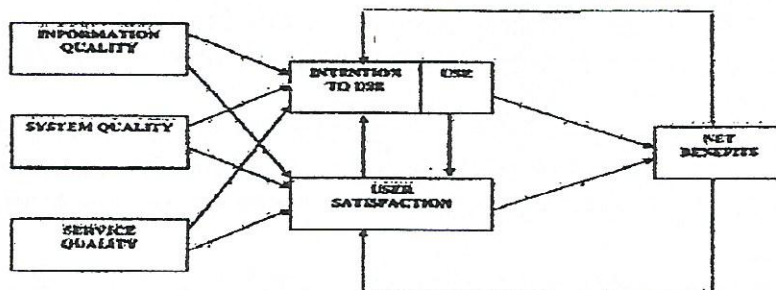
keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*empathy*).

Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria *subjektif* mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur dengan indikator McGill et al. (2003) yang terdiri atas 3 item, yaitu efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan kepuasan (*satisfaction*), ditambah dengan indikator lain dari penelitian Lucas (1981) yaitu kebanggaan menggunakan sistem (*proudness*).

Variabel *net benefits* pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang diperbaharui (2003) menggabungkan dampak individu dan dampak organisasi menjadi satu variabel yaitu manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).



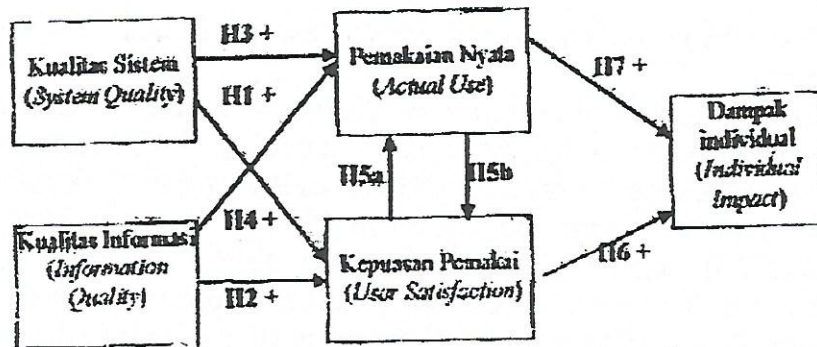
Gambar 2. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean diformulasi ulang (2002)



Gambar 3. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean diperbarui (2003)

3. Penelitian Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean di Sektor Publik

Livari (2005) menggunakan model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean untuk melakukan studi lapangan dari sistem informasi yang diwajibkan untuk digunakan. Livari (2005) mengusulkan tujuh hipotesis untuk menguji hubungan-hubungan konstruk di dalam model. Hipotesis-hipotesis yang diusulkan dan arah dari hipotesisnya tampak di Gambar berikut



Gambar 4. Penerapan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) di sektor publik kota Oulu, Finlandia

Model di gambar ini diuji dengan menggunakan data *longitudinal* dari studi lapangan di dewan kota Oulu, Finlandia yang merupakan sebuah organisasi kotapraja dengan jumlah karyawan sebanyak 7.500 orang. Kota Oulu ini sedang memperbarui sistem-sistem keuangan dan akuntansinya mulai awal tahun 1997 sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem-sistem keuangan dan akuntansi kotapraja. Studi lapangan ini menargetkan sekitar 100 orang pengguna utama dari sistem yang sudah dilatih oleh penyedia sistem dan 78 orang setuju untuk berpartisipasi. Pengumpulan data didasarkan pada kuesioner yang dilakukan selama musim panas 1997 yaitu setengah tahun setelah mereka berpengalaman menggunakan sistemnya.

Kuesioner yang dikirimkan didasarkan pada kuesioner standar ada riset sejenis yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Finlandia.

1. Kualitas sistem (*system quality*) diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yang terdiri dari enam skala sebagai berikut: fleksibilitas sistem (*flexibility of the system*), integrasi sistem (*integration of the system*), waktu respon/perubahan (*response/turnaround time*), perbaikan kesalahan (*error recovery*), kenyamanan akses (*convenience of access*), dan bahasa (*language*).
2. Kualitas informasi (*information quality*) diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yang terdiri dari enam skala sebagai berikut: kelengkapan (*completeness*), ketepatan (*precision*), akurasi (*accuracy*), keandalan (*reliability*), kekinian (*currency*), dan bentuk dari keluaran (*format of output*).
3. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) menggunakan enam item diadaptasi dari Chin et al. (1988).
4. Penggunaan nyata (*actual use*) dalam bentuk item-item yaitu penggunaan waktu harian (*daily use time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*).
5. Dampak individu (*individual impact*) dihubungkan dengan kinerja pekerjaan pengguna sistem dan diukur dengan instrumen enam item yang diusulkan oleh Davis (1989).

Karena penelitian ini digunakan untuk memprediksi perilaku dan menurut Seddon (1997) dukungan teori dari model DeLone-McLean kurang kuat dan jumlah sampel yang digunakan hanya 78 observasi saja, maka penelitian ini menggunakan model *partial-least-square-based*. Lebih lanjut Chin dan Newsted (1999) juga menyatakan bahwa model *partial-least-square* (PLS) cocok untuk aplikasi-aplikasi prediksi dan pembangunan teori. Model ini juga tidak memerlukan asumsi-asumsi parametrik dari distribusi normal multivariat,

dan jumlah sampel dapat kecil dengan minimum adalah 10 kali jumlah item di konstruk yang paling kompleks di model (Chin, 1998; Gefen et al., 2000).

PLS mengenal dua macam komponen di model kausal, yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Suatu model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak dapat diobservasi yang mempunyai hubungan-hubungan teori diantara mereka. Pengujian ini termasuk mengestimasi koefisien-koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dari hubungan-hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran (*measurement model*) ini terdiri dari hubungan-hubungan antara item-item variabel yang dapat diobservasi dengan konstruk laten yang diukur dengan item-item tersebut.

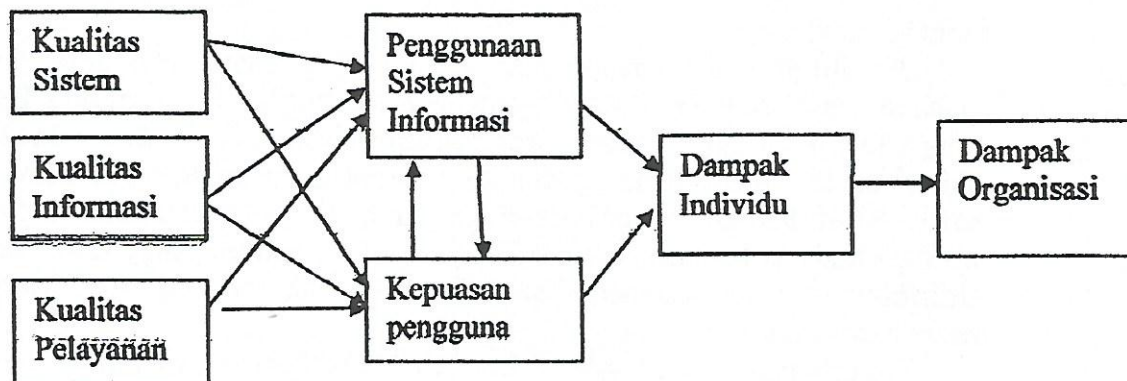
Model di gambar 2.4 menunjukkan arah bolak balik dari penggunaan (*use*) dengan kepuasan pelanggan (*user satisfaction*). Pengaruh mutual seperti ini tidak dapat diuji bersamaan, sehingga harus diuji dua kali yaitu menjadi model 1 yang mengasumsikan pengaruh dari kepuasan pelanggan ke penggunaan (H5a) dan model 2 yang mengasumsikan pengaruh dari penggunaan ke kepuasan pengguna (H5b).

Untuk menguji model-model pengukuran, Livari (2005) melakukan pengujian (1) muatan-muatan item individual, (2) konsistensi internal (pengukuran-pengukuran reliabilitas), (3) validitas konvergen (*convergent validity*), dan (4) validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dengan beberapa modifikasi antara model dasar kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) dan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang diperbarui (2003) untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan variabel independen kualitas pelayanan (*service quality*) pada model.

Penelitian ini menggunakan model penelitian seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 5. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang digunakan dalam penelitian ini

n
h
n
g
e-
t-
el
at,

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil non guru dan non tenaga medis yang terdapat pada 63 SKPD sebanyak 2521 orang. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan *judgment sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan dengan pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2008).

Sampel yang diambil adalah pegawai negeri sipil Pemerintah Kabupaten Aceh Utara yang telah menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah SIMDA. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 168 orang.

Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan langsung kuesioner dan dititipkan melalui pegawai lain kepada para pegawai yang menggunakan sistem informasi keuangan pengelolaan daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 120 kuesioner.

Penelitian ini menggunakan model kesuksesan DeLone dan McLean yang dilakukan oleh Livari (2005) yang dimodifikasi menggunakan 5 (lima) faktor yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan sistem informasi (*ISI use*), dan dampak individu (*individual impact*). Peneliti menambahkan 2 (dua) variabel yaitu dampak organisasi (*organizational impact*), dengan alasan bahwa suatu sistem informasi selain memuaskan pengguna juga harus memberikan manfaat bagi individu dan organisasi serta kualitas pelayanan (*service quality*) dengan alasan bahwa suatu sistem informasi akan berhasil apabila ada pelayanan dari pemasok sistem informasi.

Variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan merupakan variabel independen atau variabel eksogen. Sedangkan variabel kepuasan pengguna, penggunaan sistem informasi, dampak individu, dan dampak organisasi merupakan variabel dependen atau variabel endogen.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*structural equation model* atau SEM) dalam pengujian modelnya. SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi untuk menghubungkan teori dan data. SEM diklasifikasikan menjadi dua, yaitu SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis varian. SEM berbasis *covariance* memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan SEM berbasis *covariance* adalah adanya asumsi sampel yang besar, data harus terdistribusi normal, indikator harus dalam bentuk reflektif, serta model harus berdasarkan teori.

Keterbatasan yang ada dalam SEM berbasis *covariance* menjadikan penulis memilih menggunakan SEM berbasis varian dalam melakukan pengujian model penelitian, yaitu dengan menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. PLS juga tepat digunakan dalam model yang dasar teorinya tidak begitu kuat

dengan melibatkan banyak konstruk. Dalam pengujian model digunakan *software SmartPLS* versi 2.0.

Untuk menguji model-model pengukuran, Livari (2002) dalam Jogiyanto (2007) melakukan pengujian antara lain yaitu pengujian muatan-muatan item individual, pengukuran reliabilitas (konsistensi internal), validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji *t* pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Hipotesis diterima jika *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel. Jika hipotesis diterima pada tingkat kepercayaan 99% berarti juga diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika hipotesis ditolak pada tingkat kepercayaan 95% berarti bahwa hipotesis juga ditolak pada tingkat kepercayaan 99%. *T*-tabel untuk tingkat keyakinan 95% adalah 1,96.

HASIL-HASIL PENELITIAN

Pengujian Pengukuran Model

Muatan faktor (*loading factor*) yang disyarat suatu indikator dapat digunakan adalah minimal 0,7. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar muatan-muatan faktor untuk semua indikator melebihi 0,7 baik model 1 maupun model 2 kecuali indikator yang ketiga yaitu sistem informasi keuangan daerah meningkatkan produktifitas kerja (DI3) pada konstruk dampak individu dengan muatan faktornya sebesar 0,339949. Sedangkan indikator yang kedua yaitu sistem informasi keuangan daerah membutuhkan waktu lama dalam merespon kebutuhan pengguna (KS2) pada konstruk kualitas sistem dengan muatan faktor sebesar 0,682062 diasumsikan mendekati 0,7 sehingga indikator tersebut dapat digunakan.

Setelah pengujian validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah menilai reliabilitas. Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Reliabilitas konstruk diukur dengan koefisien *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Menurut Hair et al, (2006) dalam Jogiyanto dan Willy (2009), nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harua lebih besar 0,70 dapat dikategorikan mempunyai reliabilitas tinggi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* versi 2.0 untuk model 1 dan model 2.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 (H1) Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,404092 dan *t*-statistik 3,730102. Nilai *t*-statistik lebih besar dari pada *t*-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang berarti kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis 2 (H2) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,281202 dan *t*-statistik 2,438319. Nilai *t*-statistik lebih besar dari pada *t*-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis 3 (H3) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,249501 dan t-statistik 2,026433. Nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima yang berarti kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 1. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari hasil perhitungan data lapangan

KONSTRUK	Composite Reliability		Cronbachs Alpha		Hasil
	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2	
Dampak Individu	0.934747	0.934748	0.908795	0.908795	Reliable
Dampak Organisasi	0.912847	0.912847	0.871552	0.871552	Reliable
Kualitas Informasi	0.928735	0.928734	0.907793	0.907793	Reliable
Kualitas Pelayanan	0.893084	0.893085	0.840413	0.840413	Reliable
Kualitas Sistem	0.877092	0.877091	0.824292	0.824292	Reliable
Penggunaan SI	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	Reliable
Kepuasan Pengguna	0.948199	0.948202	0.934105	0.934105	Reliable

Hipotesis 4 (H4) Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,070819 dan t-statistik 0,360577. Nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang berarti kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hipotesis 5 (H5) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,178012 dan t-statistik 0,8444375. Nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak yang berarti kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hipotesis 6 (H6) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta -0,072922 dan t-statistik 0,461403. Nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak yang berarti kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hipotesis 7a (H7a) Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 menunjukkan nilai koefisien beta 0,005123 dan t-statistik 0,025800. Nilai t-statistik

lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7a ditolak yang berarti kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

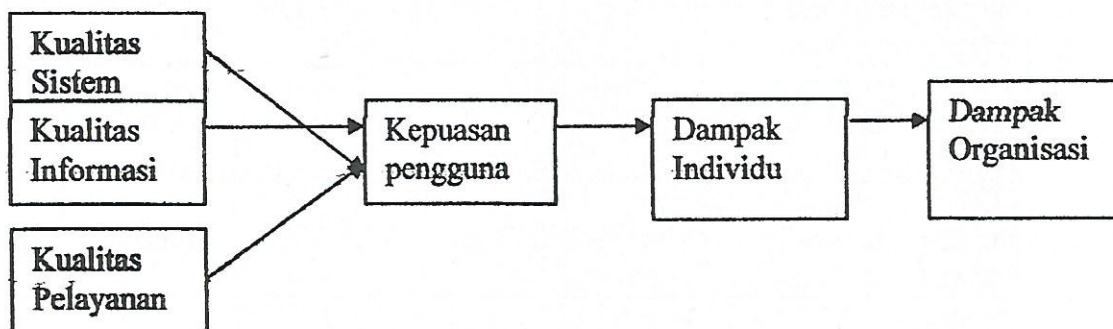
Hipotesis 7b (H7b) Penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,001341 dan t-statistik 0,024123. Nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7b ditolak yang berarti kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hipotesis 8(H8) Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap dampak individu. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,840106 dan t-statistik 24,340439. Nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 8 diterima yang berarti kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap dampak individu.

Hipotesis 9(H9) Penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap dampak individu. Hasil perhitungan aplikasi *SmartPLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,014197 dan t-statistik 0,204689. Nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 9 diterima yang berarti penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap dampak individu.

Hipotesis 10(H10) Dampak individu berpengaruh positif terhadap dampak organisasi. Hasil perhitungan aplikasi *Smart PLS* untuk model 1 dan model 2 menunjukkan nilai koefisien beta 0,827803 dan t-statistik 17,741375. Nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 10 diterima yang berarti dampak individu berpengaruh positif terhadap dampak organisasi.

Hasil analisis data di atas dapat digambarkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara adalah kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna yang memberikan pengaruh yang signifikan kepada dampak individu yang akhirnya akan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap dampak organisasi. Hasil data responden diolah dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS* untuk penelitian yang dilaksanakan di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara membentuk model sebagai berikut:



Gambar 6. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam penelitian ini yang dihasilkan dari perhitungan *Smart PLS 2.0*

Tabel 2. Ringkasan hasil uji hipotesis

Hipotesis	Original sample	T-statistik	Hasil Hipotesis	
			Model 1	Model 2
H1 Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna	0,404092	3,730102	diterima	diterima
H2) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna	0,281202	2,438319	diterima	diterima
H3) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna	0,249501	2,026433	diterima	diterima
H4 Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi	0,070819	0,360577	Ditolak	ditolak
H5 Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi	0,178012	0,8444375	Ditolak	ditolak
H6 Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.	-0,072922	0,461403	Ditolak	ditolak
H7a Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.	0,005123	0,025800	Ditolak	-
H7b Penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.	0,001341	0,024123	-	ditolak
H8 Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap dampak individu	0,840106	24,340439	diterima	diterima
H9 Penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap dampak individu.	0,014197	0,204689	Ditolak	ditolak
H10 Dampak individu berpengaruh positif terhadap dampak organisasi	0,827803	17,741375	diterima	diterima

Diskusi

Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengertian bahwa kepuasan pengguna yang akan bagus apabila kualitas sistem bagus. Kualitas sistem dikatakan bagus apabila kualitas sistem tersebut handal, waktu responnya cepat, mudah digunakan dan dipahami, serta dapat memperbaiki kesalahan. Kualitas sistem ini tidak dilengkapi dengan integrasi antar organisasi dan sistem informasi lainnya karena besaran organisasi dan luas wilayah yang terpencar serta aplikasi tidak menggunakan pemasok yang sama. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailey dan Pearson (1983), Emery (1971), Swanson (1974), Hamilton dan Chervany (1981), dan Srinivasan (1985) dalam Jogiyanto (2007). Tanya McGill et al (2003) dalam penelitian pemakaian UDAs (*user developed applications*) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas sistem (*system quality*) dengan kepuasan pengguna dan antara kualitas informasi (*information quality*) dengan kepuasan pengguna.

Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengertian bahwa kepuasan pengguna yang akan bagus apabila kualitas informasi bagus. Kualitas informasi dikatakan bagus apabila kualitas informasi tersebut mempunyai akurasi informasi (*information accuracy*), ketepatan-waktuan keluaran (*output timeliness*), keandalan (*reliability*), kelengkapan (*completeness*), relevan (*relevance*), dan kekinian (*currency*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larcker dan Lessig (1980), Bailey dan Pearson (1983), Ahituv (1980), Swanson (1974), Zmud (1978), Olson dan Lucas (1982), dan Livari dan Koskela (1987) dalam Jogiyanto (2007).

Kualitas pelayanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna mempunyai pengertian bahwa kepuasan pengguna yang akan bagus apabila kualitas pelayanan yang diberikan penyelenggara maksimal. Kualitas pelayanan dikatakan bagus apabila kualitas pelayanan diselenggarakan secara keandalan (*reliability*), kesegeraan dalam pelayanan (*responsiveness*), mempunyai jaminan pelayanan (*assurance*), dan dilaksanakan pelatihan secara berkala (*training*). Untuk mengukur jasa pelayanan DeLone dan McLean (2003) mengusulkan menambah suatu variabel baru, yaitu variabel kualitas pelayanan (*service quality*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Urbach (2009) terhadap 1000 pekerja teknologi informasi mengusulkan instrumen pengukuran kualitas pelayanan (*service quality*). Hasil penelitian Urbach (2009) menunjukkan ada hubungan antara kualitas pelayanan (*service quality*) dengan penggunaan sistem informasi (*IS use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem informasi. Ini berarti bahwa baik-buruknya kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan sistem informasi keuangan daerah tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi keuangan daerah. Hal ini disebabkan bahwa responden penelitian ini merupakan pengguna sistem informasi keuangan daerah sehingga mereka selalu menggunakan komputer dan menggunakan aplikasi sistem informasi keuangan daerah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Livari (2005) terhadap pemakaian sistem keuangan yang baru di kota Oulu, Finlandia dengan

melibatkan 78 orang responden menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem dengan pemakaian sistem (*use*). Lebih lanjut Teng dan Calhoun (1996) menemukan adanya hubungan signifikan antara kualitas informasi dengan pemakaian sistem.

Hasil hipotesis 7a dan 7b pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi dan sebaliknya penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Serta penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap dampak individu. Hal ini terjadi karena responden penelitian ini merupakan pengguna sistem informasi keuangan daerah sehingga mereka selalu menggunakan komputer dan menggunakan aplikasi sistem informasi keuangan daerah.

Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap dampak individu yang berarti bahwa dampak individu dirasakan manfaat oleh pengguna sistem informasi meningkat apabila kepuasan penggunaannya meningkat. Kepuasan pengguna meningkat apabila sistem informasinya bagus, mudah digunakan, pengguna puas dengan sistem informasi, sistem informasi sangat membantu pengguna, pengguna sistem senang menggunakan sistem informasi, dan sistem informasi yang fleksibel. Hal ini sesuai dengan penelitian EinDor dan Segel (1978) dan Hamilton dan Chervany (1981), Ginzberg (1981), Lucas (1981), dalam Jogiyanto (2007). Tanya McGill (2033) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap performa individu. Pengaruh positif kepuasan pengguna terhadap dampak individu juga diteliti oleh Almutairi (1996) dan Roldan dan Milian (2000).

Dampak individu berpengaruh positif terhadap dampak organisasi yang berarti bahwa suatu organisasi mendapatkan manfaat yang besar dari suatu sistem informasi apabila manfaat yang bagus diterima oleh individu dari sistem informasi juga besar. Dampak individu yang diterima dengan baik adalah individu melakukan pekerjaan dengan cepat, meningkatkan produktivitas individu, meningkatkan efektifitas kerja, mempermudah individu dalam melakukan pekerjaan dan sistem informasi sangat berguna bagi pekerjaan pengguna. Dampak organisasi yang diterima adalah meningkatkan produktivitas organisasi, memperbaiki performa pegawai secara keseluruhan, meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan SKPD dan memperlancar transaksi keuangan antara SKPD dan PPKD. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mirani dan Loeder (1998) dalam Jogiyanto (2007) mengukur manfaat organisasi terdiri dari pertama, manfaat-manfaat strategik seperti manfaat keuntungan kompetitif, manfaat kesekarasan, dan manfaat hubungan pengguna; kedua, manfaat-manfaat informasional seperti manfaat akses informasi, manfaat kualitas informasi, dan manfaat keluwesan informasi; ketiga, manfaat transaksional seperti manfaat efisiensi komunikasi, manfaat efisiensi pengembangan sistem, dan manfaat efisiensi bisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepuasan pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan.
2. Dampak individu dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna.
3. Dampak organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna dan dampak individu.
4. Penggunaan sistem informasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna.
5. Penggunaan sistem informasi tidak mempengaruhi secara signifikan oleh kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi.

Pengukuran model kesuksesan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara hanya menggunakan variabel pengukur kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi tanpa menggunakan variabel pengukur penggunaan sistem informasi, padahal pengukuran menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean saling mempengaruhi antar variabel yang dibentuk oleh indikator-indikatornya. Sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara belum berjalan dengan baik.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara mempunyai indikator-indikator dalam menilai kesuksesan sistem informasi keuangan daerah yang dilaksanakan oleh seluruh SKPD dan PPKD, sehingga penyelenggara sistem informasi keuangan daerah (SIMDA) dapat menilai kesuksesan sistem informasi tersebut.
2. Kepuasan pengguna merupakan salah satu pengukur kesuksesan sistem informasi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara yang dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. Semakin baik kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan sistem informasi keuangan daerah SIMDA akan semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah SIMDA. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Utara harus meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan untuk mendapatkan kepuasan pengguna yang maksimal.

Kesuksesan sistem informasi dapat juga diukur menggunakan dampak individu dan dampak organisasi. Dampak individu dan dampak organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. Semakin baik kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan sistem informasi keuangan daerah SIMDA, maka sistem informasi pengelolaan keuangan daerah akan semakin besar manfaat bagi individu maupun organisasi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Utara harus meningkatkan kualitas sistem,

kualitas informasi, dan kualitas pelayanan untuk mendapatkan manfaat bagi individu maupun organisasi lebih besar.

Keterbatasan Masalah

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil yang disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu daerah saja yang menggunakan SIMDA yaitu Pemerintah Kabupaten Aceh Utara sehingga tidak dapat digeneralisasi dengan daerah lain.
2. Terbatasnya penelitian-penelitian model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean di sektor publik khususnya pemerintah daerah sehingga indikator yang digunakan tidak sama dengan sektor privat.
3. Terbatasnya responden yang menggunakan sistem informasi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara karena kompetensi pegawai kurang bagus dalam penggunaan sistem informasi keuangan daerah.

Saran-saran

Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Objek penelitian diperluas tidak hanya sebatas satu kabupaten misalnya beberapa kabupaten/kota yang telah berhasil menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.
2. Kuesioner perlu dikaji ulang dan diperbanyak indikator sehingga mendapatkan indikator dengan muatan faktor, validitas dan reliabilitasnya bagus untuk mendukung konstruk yang membentuk model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- _____, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- _____, 2006, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- _____, 2006, Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor SE 903/1154/BAKD Tanggal 1 Desember 2006 Perihal Dokumen Arsitektur Referensi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- _____, 2006, Modul Pengelolaan SIMDA, Deputi 4 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

- _____, 2007, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- _____, 2010, Qanun Aceh Utara Nomor 1,2,3,4,5, dan 6 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRK, Dinas-Dinas, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, Lembaga Keistimewaan Aceh dan KORPRI, Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.
- Bailey, J.E. and S.W. Pearson. 1983, Development of a Tool for Measuring and Analysing Computer Satisfaction, *Management Science* 29 May.
- Baraoudi, J.J. and Orlikowski, W.J. 1988, A Short-form Measure of User Satisfaction: A Psychometric Evaluation and Notes on Use, *Journal of Management Information System* 4.
- Baridwan, Z., 2009, *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*, BPFE Yogyakarta
- Davis, F., 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*
- DeLone, W.H. and E.R. McLean. 1992, Information System Success : The Quest for Dependent Variable, *Information System Research* 3.
- DeLone, W.H. and E.R. McLean. 2003, The DeLone and McLean Model of Information System Success : A Ten Year Update, *Journal of Information System*.
- Dody Radityo dan Zulaikha. 2007, *Pengujian Model DeLone and McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Doll, W.J. and Torkzadeh G. 1988, The Measurement of End User Computing Satisfaction, *MIS Quarterly*.
- Etezadi, Amoli. J. and Farhoomand, A.F. 1996, A Structural Model of End User Computing Satisfaction and User Performance, *Information and Management*.
- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L., 1995, "Task-Technology Fit and Individual Performance", *MIS Quarterly*
- Hamilton, S. and Chervany, N.L. 1981, Evaluating Information System Effectiveness Part I: Comparing Evaluation Approaches, *MIS Quarterly*.
- Ives, B., Olson, M.H., and Baroudi, I.J. 1983, The Measurement of User Information Satisfaction, *Communication of The ACM*, October.
- Jogiyanto, H.M. 2007a. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2007 b. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2007c. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. , Abdillah, W., 2009, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Lin, H.F. 2007, *Measuring Online Learning System Success: Applying The Update DeLone and McLean Model*, Cyber Psychology and Behavior.
- Livary, Juhani. 2005, *An Empirical Test of DeLone and McLean Model of Information System Success: Database for Advance in Information System (DFA)*, Proquest Company.
- McGill, T., Hobbs Valerie and Klobas J. 2003, *User Developed Applications and Information System Success: A Test of DeLone and McLean Model*, IRMJ
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., and Berry, L.L. 1988, *SERVQUAL: A Multiple Item Scale for Measuring Consumer Perception of Service Quality*, Journal of Retailing.
- Pitt, L.F. ,Watson, R.T. and Kavan, C.B. 1995, *Service Quality: A Measure of Information System effectiveness*, MIS Quarterly.
- Rai, A., Lang, S.S., and Welker, R. 2002, *Assessing The Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis*, Information System Research.
- Roldan, J.L. and Leal, A. 2003, *A Validation Test of an Adaption of The DeLone and McLean Model in The Spanish EIS Field*, Idea Group Publishing.
- Sanders, G.L. and Courtney, J.F. 1985, *A Field Study of Organizational Factor Influencing DSS Success*, MIS Quarterly.
- Seddon, P.B. 1997, *A Respecification and Extension of The DeLone and McLean Model of IS Success*, Information System Research.
- Srinivasan, A. 1985, *Alternative Measure of System Effectiveness: Association and Implication*, MIS Quarterly.
- Winarno, W.W., 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Wixom, B.H., and Watson, H.J, 2001, *An Empirical Investigation of The Factors Affecting Data Warehousing Success*, MIS Quarterly.